

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama kehamilan, tubuh akan mengalami perubahan yang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat sekitar 20 - 30 %, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat haemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30 % lebih banyak dari pada sebelum hamil. (Atikah, 2013). Menurut World Health Organization (WHO) mencatat secara global bahwa prevalensi anemia di dunia yaitu sebanyak 41,8 % yang menyerang ibu hamil sebanyak 56 juta orang. (WHO, 2018) Anemia merupakan keadaan dimana kadar Hemoglobin menurun dari jumlah yang normal yaitu < 11 gr%. Penurunan Hemoglobin tersebut merupakan satu penyebab potensial morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil. (Purwitasari, 2017) (Parulian, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 angka penurunan kadar Hemoglobin pada ibu hamil berjumlah 48,9 % meningkat dari sebelumnya pada tahun 2013 yaitu berjumlah 37,1 %. Masalah tersebut berhubungan dengan fakta yang menunjukkan 70-80 % ibu hamil belum tercukupi konsumsi energi dan proteinnya. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia pada umur 15-24 tahun sebanyak 84,6%, yang mengalami anemia pada umur 25-34 tahun sebanyak 33,7 %, yang mengalami anemia pada umur 35-44 sebanyak 33,6 % dan yang mengalami anemia pada umur 45-54 sebanyak 24 %. (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) (Subekti & Sulistyorini, 2018)

Anemia kehamilan disebut *potential danger to mother and child* (potensi membahayakan ibu dan anak), hal itu dikarenakan anemia merupakan masalah yang serius dan sangat memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Setiawati, Rilyani, Wandini, Wardiyah, & Aryanti, 2014). Faktor

risiko kejadian anemia paling utama adalah umur. Umur ibu hamil berhubungan erat dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang ideal adalah 20-35 tahun. Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dapat berisiko mengalami anemia. Hal ini Karena pada usia kurang dari 20 tahun secara biologis emosi ibu hamil belum stabil sehingga kurang memperhatikan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi dirinya selama kehamilan. Disisi lain, ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun, daya tahan tubuhnya semakin menurun dan rentan terhadap penyakit. (Pratiwi, 2019) (Purba & Azizah, 2019)

Di Provinsi Lampung, Prevelensi kasus anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 18,64% dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 24,63% (Dinkes Provinsi Lampung,2019 dalam Susilowati,dkk, 2021).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh (Putri,dkk 2021) pada Bulan Desember tahun 2018 di BPS Eliana Putriani, Amd, Keb. Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terdapat 96 ibu hamil, dimana dari 52 ibu hamil trimester II yang melakukan pemeriksaan kehamilan (63,1%) 31 ibu hamil mengalami anemia yaitu dengan kadar hemoglobin < 10,5 gr/dl.

Pada tahun 2018 kasus kematian ibu di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 9 kasus. Penyebab kematian maternal tertinggi adalah perdarahan, eklampsi, infeksi, dan lain-lain (Profil Kesehatan Lampung Selatan, 2018).

Strategi lain untuk menurunkan angka kejadian anemia khususnya pada ibu hamil adalah dengan memberikan asupan nutrisi yang kaya akan zat besi. Telah banyak dikenal oleh masyarakat bahwa sayuran hijau sangat kaya akan zat besi, kebiasaan masyarakat awam akan mengkonsumsi bayam dan kangkung dalam usaha untuk mencukupi kebutuhan zat besi, namun tanpa disadari bahwa penanaman bayam dan kangkung kini telah banyak ditanam pada tempat-tempat yang terpapar banyak polutan sehingga kandungan nutrisi yang seharusnya bermanfaat beralih menjadi hal yang harus diwaspadai. Salah satu contoh asupan

sayuran lain yang sering dikonsumsi dan juga sangat kaya akan zat besi adalah daun kacang panjang. (Arisman MB, 2009; Parulian, 2018).

Berdasarkan penelitian dan data di atas ini penulis termotivasi untuk melakukan penatalaksanaan untuk meningkatkan kadar hemoglobin selain mengonsumsi tablet Fe yaitu salah satunya dengan cara pemberian air rebusan daun kacang panjang terhadap hemoglobin ibu hamil trimester II di PMB Eliana. Penulis memilih Ny. F sebagai klien karena terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia ringan tetapi Ny. F yang memiliki usia kehamilan di trimester II dan 2 ibu hamil lainnya memiliki usia kehamilan trimester III.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di latar belakang, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut : “Bagaimana Cara Mengatasi Anemia Pada Saat Hamil?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian air rebusan daun kacang panjang terhadap ibu hamil trimester II dengan anemia.

2. Tujuan Khusus

1. Telah Dilaksanakannya pengkajian yang terdiri dari identitas klien, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. F di PMB Eliana
Dengan pendekatan manajemen kebidanan dengan pola pikir Varney dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
2. Telah Dilakukan interpretasi data diagnose masalah dan kebutuhan pada Ny. F di PMB Eliana
3. Telah Diidentifikasi masalah potensial pada Ny. F di PMB Eliana
4. Telah Diidentifikasi dan ditentukan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Ny. F di PMB Eliana
5. Telah Dirancang tindakan menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny. F di PMB Eliana
6. Telah Dilaksanakan tindakan-tindakan pada Ny. F di PMB Eliana.

7. Telah Didokumentasikan hasil asuhan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. F di PMB Eliana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengaplikasikan pemahaman teori tentang pemberian air rebusan daun kacang panjang terhadap ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Eliana.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas system pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan antenatal care khususnya tentang pemberian air rebusan daun kacang panjang terhadap ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Eliana.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi informasi dan referensi yang dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan antenatal care.

c. Bagi peneliti lain

Hasil asuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi asuhan selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian air rebusan daun kacang panjang terhadap ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Eliana.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukkan kepada Ny.F G1P0A0 usia kehamilan 23 minggu 3 hari dengan anemia ringan. Asuhan yang diberikan sesuai dengan 7 langkah varney dan didokumentasikan dengan SOAP. Tempat asuhan kebidanan dilakukan di PMB Eliana kebidanan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022